

## **PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN BERBANTUAN *MICROLEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA SMPN 4 KOTA SUKABUMI**

**Anastacia Salwa Saprudin; Asep Firdaus; Hera Wahdah Humaira.**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[anastaciasalwa02@gmail.com](mailto:anastaciasalwa02@gmail.com); [asepfirdaus@ummi.ac.id](mailto:asepfirdaus@ummi.ac.id); [hera297@ummi.ac.id](mailto:hera297@ummi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi tahun ajaran 2024/2025. Adapun jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif serta metode penelitian berbentuk eksperimen dengan desain penelitian berupa *Intact Group Comparison*. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu siswa kelas IX H dan IX G SMPN 4 Kota Sukabumi yang berjumlah 66 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 74,24 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan nilai, sehingga diperoleh rata-rata menjadi 80,30 dan termasuk pada kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,037 < 0,05$ . Selain itu, berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.136 dan nilai  $t_{tabel}$  1.669. Maka, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** berdiferensiasi konten; menulis, *microlearning*, teks pidato

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of differentiated product learning assisted by microlearning on the ability to write speech texts of class IX students of SMPN 4 Kota Sukabumi in the 2024/2025 academic year. This type of research uses quantitative and experimental research methods with a research design in the form of Intact Group Comparison. In this study, the sample was 66 students of class IX H and IX G of SMPN 4 Kota Sukabumi. Data collection techniques used were tests, questionnaires, observations, and documentation. Based on the results of the study, it was found that the average value in the control class was 74.24 and was included in the sufficient category. While in the experimental class, the average value of students increased, so that the average was 80.30 and was included in the good category. The results of the hypothesis test showed that there was a difference in the Sig. (2-tailed) value of  $0.037 < 0.05$ . In addition, based on the results of the t-count value of 2,136 and the t-table value of 1,669. Therefore, the  $t_{count}$  value  $> t_{table}$ . Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Therefore, it can be said that differentiated product learning assisted by microlearning has an effect on the ability to write speech texts of class IX students of SMPN 4 Kota Sukabumi in the 2024/2025 academic year.*

**Keywords:** differentiated product, writing, *microlearning*, speech text

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kunci dalam pembangunan bangsa. Di era globalisasi dan digitalisasi ini perubahan zaman semakin pesat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, generasi muda harus mempersiapkan kemampuan dan sikap yang relevan untuk menghadapi perubahan zaman. Sistem pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi maupun strategi pembelajaran yang relevan agar mencapai efektivitas pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun ajaran 2022 Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan kurikulum baru sebagai acuan dalam proses pembelajaran di Indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022). Menurut Setiawan & Sofyan (2022) kurikulum Merdeka datang dari pembaharuan yang sederhana dan mendalam sebab fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, menempatkan bahasa sebagai salah satu aspek penting dalam berkomunikasi, sehingga siswa mampu menguasai kemampuan berbahasa yang nantinya dibutuhkan di masa depan.

Bahasa termasuk salah satu aspek penting dalam berkomunikasi antar manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, menuangkan ide, dan mengkonseptualisasikan gagasan yang dimiliki seseorang dalam sebuah karya dalam bentuk tulisan. Bahasa dapat dikatakan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan, sebab dengan adanya bahasa, orang lebih mudah menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaannya kepada orang lain sehingga orang tersebut memahami maksud dari pembicara (Fahmi & Fazalani, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa, selaras dengan pendapat dari Tarigan (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat empat komponen dalam kemampuan berbahasa, diantaranya: kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berperan penting dalam kemampuan berbahasa ini, terutama kemampuan menulis. Kemampuan menulis lebih kompleks dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh manusia yaitu keterampilan menulis (Khaerunnisa, 2018). Siswa harus menguasai kemampuan menulis sehingga dapat menuangkan ide maupun gagasan melalui sebuah kalimat secara runtut. Dalam kemampuan menulis, siswa harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Dalam kemampuan menulis, siswa harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Kemampuan tersebut dapat mencerminkan pikiran seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (2021) bahwa kemampuan menulis memerlukan latihan yang banyak dan praktik yang teratur.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa agar mempelajari maupun menulis berbagai teks, seperti teks sastra maupun nonsastra. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan menulis yaitu melalui pembelajaran menulis teks pidato. Kemampuan menulis teks pidato membutuhkan proses pembelajaran serta pemahaman siswa yang mendalam terkait materi teks pidato. Menurut Suryana (2021) teks pidato merupakan teks yang di dalamnya mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan serta pesan-pesan kepada orang lain. Agar ilmu pengetahuan dan pesan-pesan dapat disampaikan secara tepat, maka siswa perlu memiliki kemampuan menulis teks pidato dengan baik.

Kemampuan menulis teks pidato membutuhkan proses pembelajaran serta pemahaman siswa yang mendalam terkait materi teks pidato. Oleh sebab itu, pada saat pembelajaran menulis teks pidato guru harus menggunakan pendekatan yang tepat. Guru perlu merancang sebuah pendekatan pembelajaran yang optimal bagi setiap siswa, sehingga siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Dengan mengenali karakteristik siswa, guru mampu mengembangkan peluang pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 4 Kota Sukabumi diperoleh informasi bahwa siswa kelas IX di SMPN 4 Kota Sukabumi masih kesulitan dalam menulis teks pidato. Kesulitan mereka pada memahami struktur teks pidato. Siswa juga masih kesulitan untuk menuangkan ide-ide dalam merangkai kata-kata dalam teks pidato. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menggunakan atau memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dengan media yang relevan dan esensial sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam kemampuan menulis teks pidato. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning*.

Menurut Marlina sebagaimana dikemukakan Sanulita (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mengenal siswa dan menyesuaikan cara belajar mereka sesuai dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk mewujudkan kelas yang beragam dan memberikan tujuan kepada siswa yang berkesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, supaya siswa mampu belajar dengan efektif (Suwartiningsih, 2021). Menurut Purnawanto (2023) berpendapat bahwa terdapat empat jenis pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut. Pertama berdiferensiasi konten, kedua berdiferensiasi proses, ketiga berdiferensiasi produk, dan keempat berdiferensiasi lingkungan belajar. Dari keempat jenis pembelajaran berdiferensiasi tersebut, peneliti fokus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten. Menurut Purnawanto (2023) Pembelajaran berdiferensiasi konten ini isinya merupakan materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini dibedakan dengan cara. Pertama, siswa memiliki perbedaan dalam tingkat penguasaan atau pengetahuan materi. Kedua, gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar menggunakan visual, auditori, dan kinestik. Seorang guru mampu membedakan penyampaian konten seperti, materi pengetahuan, kemampuan, dan konsep. Selain pendekatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa.

*Microlearning* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru melalui pembelajaran yang singkat atau konten pendek seperti teks, gambar, audio, dan video yang terfokus sehingga materi dapat tersampaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap siswa. Menurut Susilana yang sebagaimana dikemukakan Nugraha, et.al (2020) berpendapat bahwa *microlearning* digambarkan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan skala kecil yang dimana konten atau objek pembelajaran dibagi menjadi segmen kecil dengan menggunakan berbagai format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi pendek yang memungkinkan seseorang memahami konten dengan cepat sehingga memungkinkan belajar dari mana saja dan kapan saja dengan perangkat teknologi, komunikasi, dan informasi. *Microlearning* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru melalui pembelajaran yang singkat atau konten pendek seperti teks, gambar, audio, dan video yang terfokus sehingga materi dapat tersampaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di kelas IX di SMPN 4 Kota Sukabumi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* terhadap kemampuan menulis teks pidato. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* yang digunakan dalam penelitian ini terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas IX di SMPN 4 Kota Sukabumi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu juga mengumpulkan data dengan menggunakan alat studi, menganalisis data kuantitatif maupun statistik untuk menguji teori (hipotesis) yang telah didefinisikan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di SMPN 4 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025 yang terbagi menjadi delapan kelas. Akan tetapi, peneliti menggunakan sampel sebanyak dua kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol (IX-H) dan kelas eksperimen (IX-G). Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis *Intact Group Comparison*. Sugiyono (2019) berpendapat *Intact Group Comparison* yaitu penelitian yang membagi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini, peneliti memilih kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya (*intact group*) seperti kelas di sekolah yang dijadikan sebagai unit analisisnya, yaitu kelas IX-H sebagai kelas kontrol dan IX-G sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa *Purposive Sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX di SMPN 4 Kota Sukabumi. Sampel penelitian ini, mengambil dua kelas dari total delapan kelas yang ada di sekolah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih atau menentukan kelas berdasarkan kriteria dalam persamaan prestasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis atau uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang diteliti.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Sukabumi dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol (IX-H) dan kelas eksperimen (IX-G). Pemilihan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (*Purposive Sampling*). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 22 sebagai alat bantu untuk mengukur hasil nilai siswa yang didapatkan melalui penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini pertama dilaksanakan pada kelas kontrol dan kedua dilaksanakan pada kelas eksperimen. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui *posttest* yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan dan kelas eksperimen dengan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning*. Sebagai bentuk keselaran dengan praktik pembelajaran yang baik, peneliti juga melakukan validasi terhadap dosen ahli sebelum memulai penelitian di sekolah. Penelitian ini, menggunakan *microlearning* sebagai media untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas. Sebelum *microlearning* ini diimplementasikan di kelas, peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli. Validasi *microlearning* merupakan sebuah proses penting untuk memastikan bahwa kualitas dan efektivitas media yang diciptakan dalam *microlearning* ini mampu menciptakan media yang berkualitas serta memberikan manfaat kepada setiap siswa. Dengan melakukan validasi, guru dapat memastikan bahwa *microlearning* dirancang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tanggal 16 Desember 2024, peneliti telah melakukan validasi media *microlearning* kepada Ibu Fauziah Suparman, M.Pd. selaku dosen media ahli. Adapun kesimpulan penilaian validasi ini yaitu, media pembelajaran dapat digunakan dengan perbaikan. Saran dan masukan

yang diberikan oleh validator yaitu, perbaiki tampilan atau halaman pada contoh teks pidato pada media gambar. Setelah melalui proses validasi, konten yang telah dipersiapkan oleh peneliti layak digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun konten yang telah meliputi tiga jenis yaitu, teks, gambar, dan video.

Pada kelas eksperimen, guru memberikan angket kepada setiap siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa melalui pemilihan *microlearning* berupa teks, gambar, dan video. Angket tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang meminta siswa untuk memilih media pembelajaran yang disukai untuk mempelajari suatu materi, sebelum guru menyampaikan materi. Siswa diberikan angket tersebut untuk diisi sesuai gaya belajar masing-masing. Terdapat kolom penilaian yang dapat dipilih siswa berdasarkan gaya belajarnya. Berdasarkan jawaban siswa saat mengisi angket tersebut, maka penggolongan gaya belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil jawaban yang telah dipilih oleh setiap siswa. Dari 33 siswa, yang tergolong menggunakan media teks sebanyak 8 orang, siswa yang menggunakan media gambar sebanyak 10 orang, dan siswa yang menggunakan media video sebanyak 15 siswa. hal tersebut dapat dilihat pada tabel gaya belajar siswa, sebagai berikut.

**Tabel 1.** Gaya Belajar Siswa

Media pembelajaran ( <i>microlearning</i> )	Jumlah siswa
Teks	8
Gambar	10
Video	15
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase masing-masing media pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Presentase media teks

$$p = \frac{8}{33} \times 100\% = 24\%$$

- b. Presentase media gambar

$$p = \frac{10}{33} \times 100\% = 30\%$$

- c. Presentase media video

$$p = \frac{15}{33} \times 100\% = 46\%$$

Presentase tersebut menunjukkan bahwa 24% siswa cenderung memiliki gaya belajar dengan menggunakan media teks, 30% siswa memiliki gaya belajar dengan menggunakan media gambar, dan 46% siswa memiliki gaya belajar dengan menggunakan media video. Pada pelaksanaan *posttest* ini siswa diminta untuk membuat teks pidato dengan memperhatikan strukturnya dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan *posttest* yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diikuti oleh siswa kelas IX sebanyak 66 siswa, yang terbagi menjadi 33 siswa setiap kelasnya. Berikut merupakan hasil *posttest* siswa yang telah diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 2.** Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

NO	NOMOR INDUK SISWA	SKOR ASPEK YANG DINILAI				Skor Akhir	NILAI
		A	B	C	D		
1.	22237243	3	5	3	3	14	70
2.	22237244	3	5	3	5	16	80
3.	22237245	5	5	3	5	18	90
4.	22237246	3	5	3	3	14	70
5.	22237247	5	5	3	3	16	80
6.	22237248	5	5	3	5	18	90
7.	22237250	5	5	3	1	14	70
8.	22237251	3	5	3	5	14	70
9.	22237254	3	5	3	5	16	80
10.	22237255	3	5	3	1	12	60
11.	22237256	3	5	3	3	14	70
12.	22237258	3	5	1	1	10	50
13.	22237259	5	3	3	3	14	70
14.	22237260	3	3	1	3	10	50
15.	22237261	5	5	3	5	18	90
16.	22237262	3	5	1	1	10	50
17.	22237263	3	5	3	5	16	80
18.	22237264	5	5	3	5	18	90
19.	22237265	3	5	1	3	12	60
20.	22237266	5	5	3	5	18	90
21.	22237267	3	5	3	3	14	70
22.	22237268	3	5	3	5	16	80
23.	22237269	3	5	1	3	12	60
24.	22237270	3	5	3	1	12	60
25.	22237271	3	5	3	3	14	70
26.	22237272	3	5	3	3	14	70
27.	22237273	3	5	3	3	14	70
28.	22237274	5	5	3	5	18	90
29.	22237275	3	5	3	3	14	70
30.	22237276	3	5	3	3	14	70
31.	22237277	5	5	3	5	18	90
32.	22238286	3	5	3	5	16	80
33.	22238289	3	5	3	5	16	80
Rata -rata							<b>74,24</b>

**Tabel 3.** Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	NOMOR INDUK SISWA	SKOR ASPEK YANG DINILAI				SKOR AKHIR	NILAI
		A	B	C	D		
1.	22237209	5	5	3	3	16	80
2.	22237210	5	5	3	5	18	90
3.	22237211	5	5	3	5	18	90

NO	NOMOR INDUK SISWA	SKOR ASPEK YANG DINILAI				SKOR AKHIR	NILAI
		A	B	C	D		
4.	22237213	5	5	3	3	16	80
5.	22237214	3	5	3	1	12	60
6.	22237215	5	5	3	3	16	80
7.	22237216	5	5	3	1	14	70
8.	22237217	5	3	5	5	18	90
9.	22237218	5	5	3	3	16	80
10.	22237219	5	5	3	1	14	70
11.	22237221	5	5	3	5	18	90
12.	22237222	5	3	5	5	18	90
13.	22237223	5	5	5	1	16	80
14.	22237225	3	3	3	1	10	50
15.	22237227	5	5	3	5	18	90
16.	22237228	3	5	3	5	16	80
17.	22237229	5	5	3	3	16	80
18.	22237230	5	5	3	5	18	90
19.	22237231	3	5	5	1	14	70
20.	22237232	5	5	3	5	18	90
21.	22237233	5	5	5	3	18	90
22.	22237234	3	5	3	1	12	60
23.	22237235	3	5	3	3	14	70
24.	22237236	3	3	1	3	10	50
25.	22237237	5	5	3	5	18	90
26.	22237238	5	5	3	3	16	80
27.	22237239	5	5	3	5	18	90
28.	22237240	5	5	3	5	18	90
29.	22237241	5	5	3	3	16	80
30.	22237242	5	5	3	1	14	70
31.	22238284	5	5	3	5	18	90
32.	22238287	3	5	3	5	16	80
33.	22238290	3	3	3	1	10	50
Rata-rata							80,30

**Keterangan aspek yang dinilai:**

A: Judul

B: Pembukaan

C: Isi

D: Penutup

Berdasarkan perhitungan skor di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat nilai *posttest* tertinggi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh oleh siswa yaitu 90, sementara untuk nilai terendah yaitu 50. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas tanpa perlakuan pembelajaran atau secara konvensional dengan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning*. Berikut dapat dilihat perbedaan hasil pada tabel.

**Tabel 4.** Perbandingan Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Banyak Data	Rata-rata	Kategori
Kontrol	33	74,24	Cukup
Eksperimen	33	80,30	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata antara kedua kelas tersebut berada pada kategori yang berbeda. Pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebanyak 74,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut berada pada kategori cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebanyak 80,30 yang dikategorikan baik. Jika dibandingkan nilai *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka terjadi peningkatan nilai angka sebesar 6,06 serta jika berdasarkan kategori menunjukkan peningkatan dari cukup menjadi baik.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini, sebagai prasyarat sebelum melakukan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Berikut ini penjelasannya.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan alat bantu SPSS *statistic 22* dengan menggunakan *Two-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen  
**TWO-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST**  
*Frequencies*

Hasil Belajar	Kelas	N
	Kelas H	33
	Kelas G	33
	Total	66

### Test Statistics<sup>a</sup>

Hasil Belajar		
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa data hasil *posttest* yang dimiliki oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,448. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal apabila taraf Sig. (2-tailed) > 0,05.



Berdasarkan hal tersebut, hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari nilai signifikansi hasil *posttest* sebesar 0,448. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Sig. 0,448 > 0,05. Maka nilai normalitas pada penelitian ini terbukti berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians berdistribusi sama atau tidak (homogen). Penelitian ini menggunakan *Levene Statistic Test of Homogeneity of Variance* dengan alat bantu yaitu SPSS *statistic 22*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen  
**Test of Homogeneity of Variances**  
**Hasil Belajar**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.403	1	64	.241

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. 0,241. Berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan, hasil dikatakan berdistribusi data homogen apabila taraf nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen terbukti berdistribusi data homogen atau sama, sebab nilai Sig. 0,241 > 0,05. Dengan demikian, prasyarat untuk melakukan uji-t telah terpenuhi, sebab peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelumnya.

## 3. Uji-T

Selanjutnya penelitian ini melakukan Uji *Independent Sample T Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelas yang digunakan secara signifikan. Dengan uji-t ini maka dapat diketahui data nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. . Uji-t ini menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan alat bantu yaitu SPSS *statistic 22*. Berikut penjelasannya.

**Tabel 7** Hasil Uji *Independent Sample T Test*  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.403	.241	2.136	64	.037	6.061	2.838	.392	11.729

	Equal variance s not assumed			2.136	62.9 29	.037	6.061	2.838	.390	11.731
--	---------------------------------------	--	--	-------	------------	------	-------	-------	------	--------

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui nilai Sig. yang telah diperoleh yaitu 0,037. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, dari tabel tersebut terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.136. Peneliti mencari  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari rumus berikut.

$$df = n-k$$

$$df = 66-1 = 65$$

#### Keterangan :

df : Derajat Kebebasan

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas maupun variabel terikat

Berdasarkan hasil rumus tersebut, diperoleh nilai df sebesar 65, maka  $t_{tabel}$  tersebut sebesar 1.669. Maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2.136 >  $t_{tabel}$  1.669. Dengan demikian, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi tahun ajaran 2024/2025.

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

- $H_0$  = Pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.
- $H_1$  = Pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa.

Penelitian ini menggunakan uji-*t* signifikan dengan ketentuan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima tapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Adapun dalam penelitian ini, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.136 dan nilai  $t_{tabel}$  1.669. sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi tahun ajaran 2024/2025 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh atau signifikan dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat

pada hasil nilai perbandingan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil *posttest* kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan nilai selisih rata-rata sebesar 6,06 dengan selisih jumlah total sebesar 200. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan *microlearning* memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dan *microlearning*, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal dan menyenangkan.

## REFERENSI

- [1] H. dan P. Rahayu<sup>1</sup>, Rosita<sup>2</sup>, Rahayu Ningsih<sup>3</sup>, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *J. Basicedu*, vol. 6 no. 4, pp. 6313–6319, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- [2] S. H. Setiawan Nanang<sup>1</sup>, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pusat Keunggulan,” *J. Taman Vokasi*, vol. 10, no. 1, pp. 31–37, 2022, doi: DOI:10.30738/jtvok.v10i1.12114.
- [3] F. R. Fahmi. F1, “Pemanfaatan Aspek-Aspek Kebahasaan Dalam Sepuluh Pidato KH. Zainuddin MZ,” *Ling. Fr. J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. Vol. 6 No., pp. 10–19, 2022, doi: <https://doi.org/10.30651/lf.v6i1.10575>.
- [4] Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2021.
- [5] Khaerunnisa, “Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi,” *Ling. Fr. J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. Vol. 6 No., pp. 71–81, 2018, doi: <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2052>.
- [6] Suryana, “Analisis Konten Materi pada Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran,” *J. Pedadidaktika*, vol. 8, pp. 469–483, 2021, doi: DOI:10.17509/pedadidaktika.v8i2.36215.
- [7] H. Sanulita, “Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Kaji. Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. Vol 7 no 2, pp. 196–204, 2023, doi: <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>.
- [8] Suwartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. Vol 1. no, pp. 80–94, 2021.
- [9] Purnawanto, “Pembelajaran Berdiferensiasi,” *J. Ilm. Pedagog.*, vol. Vol 2 no 1, pp. 32–54, 2023.
- [10] Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.